

ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERSEDIAAN, DAN SKALA PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PROPERTY DI MASA PANDEMI COVID-19

Erwin Fachriza Kusumah
erwinkusumah21@gmail.com
Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Every company will require funds to spend its operational activities as well as long-term investment costs in order to support the progress of the company. Moreover, the success of the company can be seen from the profit earned and the level of profitability. Profitability is a company's capability ability to provide benefits concerning sales, total asset, or even its own capital. Furthermore, this research aimed to find out the accounts receivable turnover, inventory turnover, and the firm scale on profitability of the property companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The result indicated that both accounts receivable and inventory turnover had a significant effect on profitability. While, the simultaneous test showed accounts receivable turnover, inventory turnover, and firm scale had a significant effect on profitability. The R square in the regressions model was 76%. It meant the number of accounts receivable turnover, inventory turnover, and firm scale affect the profitability generated by from equality was 76% and the rest of 24% was explained by the other variable.

Keywords: receivable, inventory, firm

ABSTRAK

Setiap kegiatan perusahaan akan membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya maupun biaya investasi jangka untuk menunjang kemajuan perusahaan. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari laba yang diperoleh dan tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan skala perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan property yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang dan persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan skala perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada pengujian secara simultan variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan skala perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai R Square dalam model regresi diperoleh hasil sebesar 76% yang berarti besarnya pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan skala perusahaan terhadap profitabilitas yang dapat dihasilkan dari persamaan ini sebesar 76% dan sisanya sebesar 24% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Kata Kunci: piutang, persediaan, skala

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Terbentang dari Sabang hingga Merauke, Indonesia memiliki 17.499 pulau dengan luas total wilayah Indonesia sekitar 7,81 juta km². Dari total luas wilayah tersebut, 3,25 juta km² adalah lautan dan 2,55 juta km² adalah Zona Ekonomi Eksklusif, dan 2,01 juta km² yang berupa daratan. Berdasarkan data Administrasi Kependudukan (Adminduk) per Juni 2021, jumlah penduduk Indonesia adalah sebanyak 272.229.372 jiwa, dimana 137.521.557 jiwa adalah laki-laki dan 134.707.815 jiwa adalah perempuan. Dengan keadaan kepadatan penduduk di Indonesia dan luas wilayah

tanah tersebut, diperlukan tempat tinggal yang banyak sebagai tempat untuk berlindung dan beristirahat setelah menjalankan aktivitas sehari-hari.

Piutang merupakan salah satu komponen modal kerja yang penting dalam perusahaan. Piutang merupakan klaim atau tagihan yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak lain (pelanggan) yang diakibatkan karena adanya pembelian barang atau jasa secara kredit kepada perusahaan. Mengingat pentingnya bahwa piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar dan mempengaruhi bagi perusahaan serta memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka diperlukan pengelolaan piutang yang efisien dan efektif sehingga profitabilitas perusahaan yang didapatkan lebih meningkat. Selain itu adanya suatu system analisis kredit dan pengawasan piutang oleh para manajer maupun pemakai internal laporan keuangan yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana dan modal yang ditanamkan dalam aktiva operasi perusahaan (Usama, 2012:25).

Pengelolaan piutang dalam suatu perusahaan menyangkut pada perputaran piutang. Semakin tinggi perputaran piutang, maka semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan. Karena jumlah piutang yang banyak tak tertagih semakin kecil. Akan tetapi perputaran piutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas, hal ini dikarenakan dana yang tertanam dalam piutang terlalu kecil yang berarti volume penjualan kredit juga terlalu kecil dan profitabilitas ikut menurun. Dengan demikian perputaran piutang harus mendapatkan perhatian khusus dari manajer perusahaan (Rahayu, 2014:5).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, di masa pandemi covid perputaran piutang tidak terlalu berpengaruh signifikan. Karena kebijakan dan regulasi baru terbit untuk melakukan penyesuaian kondisi pandemi, sehingga memberikan balancing antar pihak - pihak terkait (Novianto *et al*, 2021:10).

Persediaan juga merupakan komponen modal kerja yang penting setelah piutang di dalam perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka akan semakin besar laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sebaliknya jika tingkat perputaran persediaannya rendah, maka akan semakin kecil perusahaan laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan (Sufiana, 2013:27).

Sebuah perusahaan yang skalanya besar dan sahamnya tersebar luas memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih tinggi karena usaha tersebut didukung oleh aset yang besar, sehingga kendala perusahaan yang berhubungan dengan aset dapat diatasi (Azlina, 2009:20).

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya membutuhkan dana yang tertanam dalam modal kerja. Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan atau seluruh aktiva lancar (Putra, 2012:9).

Manajemen modal kerja adalah hal yang sangat penting bagi kegiatan operasional bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Dalam keuangan perusahaan manajemen modal kerja merupakan unsur yang sangat penting secara langsung dapat mempengaruhi likuiditas dan profitabilitas atau keuntungan perusahaan (Raheman, 2007:6).

Berdasarkan konsep di atas, maka dalam penelitian ini variable perputaran piutang, perputaran persediaan, dan skala perusahaan dipergunakan sebagai variabel bebas yang berpengaruh terhadap profitabilitas, dimana profitabilitas diproksikan ke dalam *return on asset* (ROA) maka dalam penelitian ini variable perputaran piutang, perputaran persediaan, dan skala perusahaan dipergunakan sebagai variabel bebas yang berpengaruh terhadap profitabilitas, dimana profitabilitas diproksikan ke dalam *return on asset* (ROA).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis di atas, maka penulis tertarik untuk menangkat penelitian tentang 'Analisis Pengaruh Perputaran Piutang, Persediaan, Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property di Masa Pandemi Covid-19'. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor properti di

BEI saat masa pandemi covid-19 pada tahun 2019-2021 ? (2) Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor properti di BEI saat masa pandemi covid-19 pada tahun 2019-2021 ? (3) Apakah skala perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor properti di BEI saat masa pandemi covid-19 pada tahun 2019-2021 ? Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor properti di BEI saat masa pandemi covid-19 pada tahun 2019-2021, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor properti di BEI saat masa pandemi covid-19 pada tahun 2019-2021, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh skala perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor properti di BEI saat masa pandemi covid-19 pada tahun 2019-2021.

TINJUAN TEORITIS

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang memaparkan keadaan finansial suatu perusahaan, dimana laporan tersebut bisa dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan. Laporan Keuangan pada dasarnya terdiri dari : Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas dan Catatan atas laporan keuangan. Pengertian laporan keuangan dalam standar akuntansi keuangan berdasarkan ialah suatu penyampaian tersusun dari kinerja keuangan dan posisi keuangan suatu entitas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015:15). Laporan Keuangan adalah suatu informasi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan dan selanjutnya informasi tersebut dapat menjadi gambaran kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2011:2).

Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyampaikan informasi keuangan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan yang memerlukan informasi. Menurut (Kasmir, 2016:38), tujuan dari laporan keuangan yaitu : (1) Menjelaskan informasi mengenai total aktiva yang dimiliki perusahaan. (2) Menjelaskan informasi mengenai jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan. (3) Menjelaskan informasi mengenai jumlah penghasilan yang diperoleh pada satu periode. (4) Menjelaskan informasi mengenai jumlah dan macam-macam beban perusahaan. (5) Menjelaskan informasi mengenai perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva dan modal perusahaan. (6) Menjelaskan informasi mengenai kinerja manajemen dalam satu periode. (7) Menjelaskan informasi mengenai keterangan dalam laporan keuangan. (8) Menjelaskan informasi keuangan lainnya. Menjelaskan informasi mengenai total aktiva yang dimiliki perusahaan. (9) Menjelaskan informasi mengenai jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan. (10) Menjelaskan informasi mengenai jumlah penghasilan yang diperoleh pada satu periode. (11) Menjelaskan informasi mengenai jumlah dan macam-macam beban perusahaan. (12) Menjelaskan informasi mengenai perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva dan modal perusahaan. (13) Menjelaskan informasi mengenai kinerja manajemen dalam satu periode. (14) Menjelaskan informasi mengenai keterangan dalam laporan keuangan. (15) Menjelaskan informasi keuangan lainnya.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu : (1) Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*) atau Neraca (*Balance Sheet*) Menurut Surya (2013:14) menyatakan bahwa "*statement of financial position* (laporan posisi keuangan) berisi informasi mengenai posisi keuangan (aset, liabilitas dan ekuitas) suatu entitas pada suatu tanggal tertentu (pada akhir periode pelaporan)" Sedangkan Muhardi (2013:13) mendefinisikan bahwa "laporan posisi keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi

keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu". Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pengertian laporan posisi keuangan merupakan gambaran keuangan perusahaan yang terdiri dari kekayaan atau harta perusahaan yang terdiri dari harta lancar (*current assets*), aset tetap (*fixed asset*), and other assets, hutang perusahaan yang terdiri dari hutang lancar (*current liabilities*), utang jangka panjang (*longterm liabilities*), dan modal perusahaan. (2) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) Menurut PSAK 1 Paragraf 07 mendefinisikan bahwa "laba rugi adalah total penghasilan dikurangi beban, tidak termasuk komponen-komponen penghasilan komperhensif lain".

Analisis Laporan Keuangan

Menganalisis laporan keuangan merupakan tugas penting bagi manajemen perusahaan, selain itu penting bagi investor dan kreditor untuk mengevaluasi sebuah perusahaan yang diberikan modal. Yang dijadikan dasar analisis yaitu laporan keuangan yang telah disusun dan disesuaikan dengan data yang relevan serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar. Dengan menganalisis laporan keuangan secara tepat dapat dinilai kemajuan dan kinerja manajemen perusahaan dari periode ke periode selanjutnya. Kinerja keuangan suatu perusahaan memiliki arti yaitu menjadi prospek dimasa depan, pertumbuhan dan perkembangan potensi yang baik bagi perusahaan (Putra, 2012:61).

Analisis laporan keuangan menurut Harahap (2010:190) mengungkapkan bahwa Analisa laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Modal Kerja

Setiap perusahaan memerlukan dana untuk membiayai setiap aktivitas perusahaan, baik membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun membiayai investasi jangka panjangnya, Dana untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari disebut modal kerja (Rahayu, 2014:10). Menurut Kasmir (2012:250-251), pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu : (1) Konsep Kuantitatif (2) Konsep Kualitatif (3) Konsep Fungsional.

Arti Penting dan Manfaat Modal Kerja

Modal kerja sangat dibutuhkan dalam menjalankan aktivitas suatu perusahaan. Modal kerja memiliki peranan yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Jika perusahaan mengalami kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka pendapatan atau keuntungan yang diperoleh perusahaan akan berkurang bahkan hilang. Sebaliknya jika perusahaan memiliki kelebihan modal kerja, maka profitabilitas perusahaan juga akan berkurang karena kelebihan investasi yang tertanam pada modal kerja tersebut dapat digunakan untuk investasi lainnya yang lebih menguntungkan (Putra, 2012:29).

Menurut Munawir (2010:116), keuntungan atau manfaat lain tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut : (1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar. (2) Memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. (3) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani permintaan konsumen. (4) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya. (5) Memungkinkan bagi perusahaan untuk

dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja

Menurut Jumingan (2011:69-71), untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan terdapat sejumlah faktor yang perlu dianalisis, yaitu sebagai berikut: Sifat umum dan tipe perusahaan. (1) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu. (2) Syarat pembelian dan penjualan. (3) Tingkat perputaran persediaan. (4) Tingkat perputaran piutang. (5) Pengaruh musim. (6) *Credit rating* dari perusahaan.

Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi perusahaan terutama berhubungan dengan profitabilitas perusahaan, karena profitabilitas secara langsung dipengaruhi oleh keputusan yang dihasilkan dari menganalisis rasio. Salah satu kunci strategi keuangan perusahaan adalah keberhasilan dalam memilih dan menggunakan rasio keuangan secara tepat karena dapat mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan (Innocent *et al.*, 2014).

Pengertian rasio menurut Fahmi (2011:107) mengemukakan bahwa “rasio disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingan dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya untuk dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan”.

Sedangkan menurut Munawir (2010:64) mengatakan bahwa Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio digunakan dalam melakukan analisis kinerja keuangan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana operasional perusahaan berjalan secara efektif dalam mencapai tujuannya, yang dimulai dengan membandingkan laporan keuangan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam rupiah, prosentase dan trendnya (Putra, 2012:64).

Menurut Fahmi (2011:109), adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, antara lain: (1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan. (2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan. (3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan. (4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikarenakan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman. (5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Macam-Macam Rasio Keuangan

Penggolongan rasio keuangan disesuaikan dengan tujuan agar diperoleh hasil analisis dan rekomendasi sesuai dengan keinginan yang diharapkan. Berikut ini macam-macam analisis rasio keuangan, yaitu : (1) Rasio Likuiditas (2) Rasio Solvabilitas (3) Rasio Profitabilitas (4) Rasio Leverage (5) Rasio Aktivitas (6) Rasio Pertumbuhan.

Piutang

Piutang merupakan permintaan atas uang, barang atau jasa kepada pelanggan atau pihak lainnya. Piutang usaha umumnya adalah kategori paling signifikan dari piutang dan merupakan hasil dari aktivitas normal perusahaan yang berasal dari penjualan barang atau jasa secara kredit kepada pelanggan. Piutang usaha dapat diperkuat dengan janji pembayaran tertulis secara formal dan diklasifikasikan sebagai *notes receivable*. Piutang usaha umumnya merupakan jumlah yang material di negara jika dibandingkan dengan piutang non usaha (Tiong, 2017:80).

Menurut Diana (2016:45), Perputaran piutang merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar berapa kali dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Menurut (Kasmir, 2016:37), Perputaran piutang digunakan untuk memperkirakan lama rentang waktu penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal yang tertanam dalam piutang semakin rendah dan sebaliknya semakin rendah perputarannya menunjukkan kelebihan modal dalam piutang.

Persediaan

Menurut Surya *et al.*, (2017:15) persediaan adalah salah satu komponen dari aktiva lancar yang penting karena persediaan merupakan unsur yang aktif dalam operasional perusahaan yang terus menerus diperoleh, dirubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Persediaan memperlancar kegiatan operasional perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut agar menghasilkan barang dan menjualnya ke konsumen.

Perputaran persediaan menurut Diana (2016:47), Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali kemampuan dana yang terdapat dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputarannya ini menunjukkan modal yang diinvestasikan pada persediaan akan semakin banyak.

Menurut Kasmir (2016:37), Perputaran persediaan adalah rasio yang mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Untuk mengetahui efisiensi pengelolaan persediaan dapat dilihat dari perhitungan tingkat perputaran persediaan, dikarenakan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan berarti semakin singkat durasi terikatnya modal dalam persediaan sehingga untuk mencapai kapasitas penjualan tertentu dalam naiknya perputaran persediaan maka diperlukan jumlah modal kerja yang lebih kecil.

Skala Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2010:34) skala perusahaan adalah Skala perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Menurut Hartono (2008:14) skala perusahaan (*firm size*) adalah sebagai berikut : “besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”.

Kemudian skala perusahaan menurut Syamsir (2012:55) adalah Ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan.

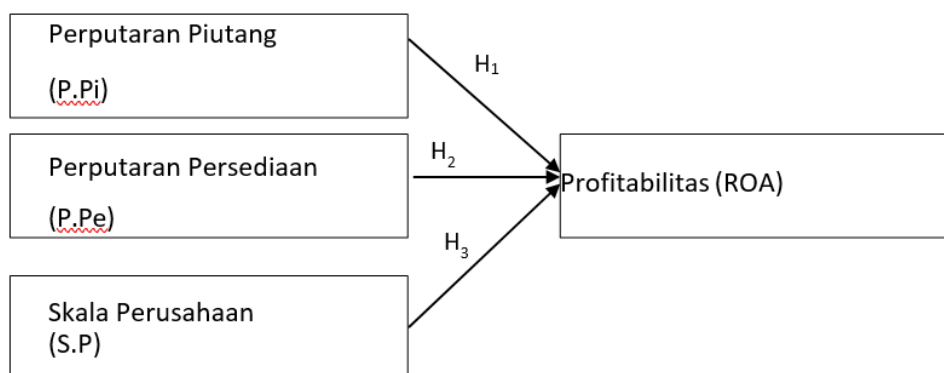
Profitabilitas

Munawir (2004:33) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2004:33) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Bagi perusahaan pada umumnya, masalah

profitabilitas merupakan masalah yang penting dari laba. Karena laba yang besar belum tentu menjadi ukuran dan jaminan perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Oleh sebab itu, meningkatkan efisiensi operasi perusahaan perlu dilakukan oleh perusahaan untuk dapat mencapai laba yang optimal.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Model Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar dan mempengaruhi bagi perusahaan serta memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka diperlukan pengelolaan piutang yang efisien dan efektif sehingga profitabilitas perusahaan yang didapatkan lebih meningkat. Selain itu adanya suatu system analisis kredit dan pengawasan piutang oleh para manajer maupun pemakai internal laporan keuangan yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana dan modal yang ditanamkan dalam aktiva operasi perusahaan. dana yang tertanam dalam piutang berputar berapakai dalam satu periode tertentu melalui penjualan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sufiana (2013:18) dan Eka (2019:76) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam hal ini hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Lin, Liang (2017:250) menjelaskan bahwa kinerja persediaan memiliki dampak positif pada kualitas produk saat menggunakan efisiensi persediaan, produktivitas dan kerampingan persediaan untuk mengukur kinerja perusahaan, selanjutnya efek dari kinerja persediaan pada kualitas produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan yang sudah pasti akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan Wibowo (2018:66) pada sektor manufaktur di Indonesia juga memperlihatkan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan adalah gambaran dari besar atau kecilnya perusahaan yang ada pada nilai total aset dalam perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya, karena perusahaan yang besar biasanya memiliki keadaan yang stabil. Dengan stabilnya keadaan perusahaan dapat menarik investor untuk memiliki saham pada perusahaan tersebut, hal tersebut juga dapat menyebabkan naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Para investor juga berharap akan mendapatkan dividen yang besar pada perusahaan yang besar. Dengan adanya peningkatan harga saham di pasar modal hal tersebut dapat menentukan bahwa perusahaan tersebut dianggap memiliki nilai yang lebih besar.

Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan menurut Dewi (2019:66), Azmi (2021:55), dan Risky (2023:15) menyatakan bahwa pengaruh positif dan signifikan pada ukuran terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan juga semakin besar. Dalam hal ini hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Skala perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Desain penelitian pada umumnya memuat hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, tujuan melakukan penelitian ini untuk menguji apakah terdapat pengaruh diantara perputaran piutang, persediaan dan skala perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi

Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan sektor properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021 yang terdiri dari 13 perusahaan.

Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan penilaian khusus. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan peneliti ialah : (1) Perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2021. Menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2019 - 2021. (2) Perusahaan yang mengeluarkan Laporan Keuangan secara teratur pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 secara berturut-turut serta memiliki laba positif selama periode 2019-2021.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang meliputi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas. Sedangkan Variabel independen yang digunakan ialah perputaran piutang, persediaan dan skala perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu suatu teknik penggolongan data berupa dokumentasi yang berbentuk laporan keuangan perusahaan, dan yang menjadi sampel pada penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber Data

Penelitian ini memakai data sekunder, data sekunder adalah metode penggolongan data dengan memakai media perantara dengan hasil informasi yang mendukung seperti bukti catatan, laporan historis yang sudah tersusun dalam bentuk arsip (dokumen). Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) oleh perusahaan properti pada tahun 2019 - 2021.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menguji perputaran piutang, persediaan dan skala perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan yang menggunakan model penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik yang perhitungannya diklasifikasi dan diolah dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak statistik yang biasa disebut dengan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Untuk menguji hubungan antar variabel dependen dan independen peneliti menggunakan metode regresi linier berganda.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu kumpulan data kuantitatif atau hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat memberikan informasi dan dapat dipahami untuk dianalisis.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh model regresi untuk menentukan layak digunakan dan tidak menimbulkan pengaruh efisien atau memberikan estimasi yang handal dan tidak biasa dalam mengambil keputusan. Dalam uji asumsi klasik ini terdapat 4 pengujian yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas.

Metode Regresi Linier Berganda

Metode regresi linear berganda dilakukan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel yang terikat. Analisis regresi linier yang berganda dilakukan agar dapat untuk melihat pengaruh perputaran piutang, persediaan dan skala perusahaan terhadap profitabilita perusahaan property di Bursa Efek Indonesia. Rumus metode regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Return On Asset
a	: Konstanta
$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3$: Koefisien Regresi
X1	: Perputaran Piutang
X2	: Perputaran Persediaan
X3	: Skala Perusahaan
e	: Error

Uji Kelayakan Model

Ghozali (2006:79) menyatakan ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksirkan nilai actual akan dapat diukur yang berasal dari goodness of fitnya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari koefisien determinasinya (R^2), nilai statistic uji F, pengujian hiptesis (uji T).

Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R^2)

Ghozali (2006:83) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berfungsi sebagai kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam persamaan regresi. Semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik pula kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen tersebut. Di dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada table Model Summary dan tertulis R square, nilai R square dikatakan baik jika melebihi dari 0,5 karena nilai R square berkisar antara 0 sampai 1.

Uji Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi F difungsikan agar dapat menguji kelayakan model. Dalam penelitian ini model regresi dapat dikatakan layak uji apabila memiliki angka yang signifikansi $< 0,50$ ($\alpha=5\%$). Uji kelayakan model mempunyai ketentuan yaitu sebagai berikut : Jika angka $F < 0,05$ maka artinya model penelitian dapat dikatakan layak jika angka $F > 0,05$ maka artinya model penelitian dikatakan tidak layak.

Pengujian Hipotesis (Uji T)

Uji T dilakukan untuk menguji apakah hipotesis H_1 , H_2 , H_3 mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikan $\alpha= 0,05$ atau 5%. Hasil uji T pada output SPSS dapat dilihat pada table coefficients yang menunjukkan variabel independen yang secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

Hasil nilai signifikan uji T $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak akan berarti Perputaran Piutang, Persediaan, dan Skala Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan. Apabila nilai signifikan uji $tT < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Perputaran Piutang, Persediaan, dan Skala Perusaha berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2021 sebagai objeknya. Pada periode ini terdapat 63 perusahaan, akan tetapi setelah dilakukan purposive sampling maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 13 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data time series untuk variable saham serta tentang ringkasan kinerja keuangan perusahaan sektor properti yang menjadi sampel berupa data perputaran piutang, persediaan, skala perusahaan dan profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id dan Pojok Galeri Investai Bursa Efek Indonesia yang berada di STIESIA Surabaya.

Analisa Statistik Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang, persediaan, dan skala perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur dengan kategori properti yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dengan periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 baik secara simultan maupun parsial. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan variabel independen yang digunakan adalah informasi keuangan yang meliputi perputaran piutang, persediaan dan skala perusahaan. Statistik deskriptif masing-masing variabel akan ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Per_Piut	33	-.20	23.94	.54841	.83468
Per_Persed	33	1.21	19.53	1.3925	2.55274
Skala Perusahaan	33	16.22	25.47	.75430	2.62471
ROA	33	-.45	.82	.0418	.12428
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Pada tabel 1 menunjukkan hasil perputaran piutang (minimum) adalah -0.20 dan nilai tertinggi sebesar 23.94 atau 239.4% pada perusahaan PT Ciputra Development Tbk tahun 2019. Dari data diatas dapat diketahui bahwa perputaran piutang secara rata-rata mengalami perubahan positif dengan rata-rata perputaran piutang sebesar 0.54841 atau 54.8%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tahun 2019-2021 secara umum perputaran piutang perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Standar deviasi perputaran piutang sebesar 83.46% yang melebihi nilai rata-rata return saham sebesar 54.8%. Dengan besarnya simpangan data menunjukkan tingginya fluktuasi data variabel perputaran piutang selama periode pengamatan dengan kata lain sebaran perputaran piutang adalah tidak merata, artinya perbedaan data satu dengan yang lainnya tinggi.

Data perputaran persediaan terendah adalah 1.21 pada perusahaan PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk tahun 2020 dan yang tertinggi (maximum) 19.53 pada perusahaan PT Gowa Makassar Tourism Development yang terjadi pada tahun 2019. Kemudian rata-rata perputaran persediaan sebesar 1.3925 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.55274. Angka rata-rata lebih dari 1 menunjukkan bahwa risiko perputaran persediaan perusahaan akan semakin besar terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan.

Data skala perusahaan terendah adalah 16.22 pada perusahaan PT Total Bangun Persada Tbk pada tahun 2020. Sedangkan angka tertinggi 25.47 pada perusahaan tahun 2019, dengan rata-rata 0.418 dan standar deviasinya yaitu 1.3925. Angka rata-rata lebih dari 1 menunjukkan bahwa rata-rata skala perusahaan memiliki saham dengan harga yang lebih besar dari nilai buku dari modal harga saham yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan tingkat ekspektasi yang baik dari kalangan investor, karena kinerja saham yang baik yang dimiliki oleh perusahaan yang ada dalam sampel.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel tersebut terlihat bahwa nilai terendah (minimum) pada variabel ROA sebesar -0.45 pada perusahaan PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk tahun 2021 dan tertinggi sebesar 0.82 pada perusahaan PT Ciputra Development Tbk tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata dari variable ROA adalah 0.418 dengan standar deviasinya sebesar 0.12428. Kondisi ini menunjukkan bahwa kondisi ROA perusahaan sample sangat berfluktuasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik.

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00000
	Std. Deviation	.110859
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		1.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil uji pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,094 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF atau *variance inflation factors*. Apabila nilai centered VIF (*Variance Inflation Factor*).

Tabel 3
Coefficients^a

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Std. Error		Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.424	.162			2.616	.009			
Per_Piut	.001	.001		.055	.837	.403	.892	1.122	
Per_Persed	.000	.001		.017	.270	.787	.949	1.054	
Skala Perusahaan	.017	.006		.191	2.956	.003	.915	1.093	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan masing-masing variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya.

Tabel 4
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.111	7.761		-.659	.511
	Per_Piut	-.020	.053	-.026	-.374	.708
	Per_Persed	-.004	.045	-.006	-.089	.929
	Skala Perusahaan	.204	.275	.050	.745	.457

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Nilai signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi.

Tabel 5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.302 ^a	.091	.76	.12136	1.975

a. Predictors: (Constant), Per_Piut, Per_Persed, Skala Perusahaan
b. Dependent Variable: ROA
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,975 lebih besar dari batas atas (du) 1,822 dan kurang dari 4-1,822 (4-du) atau 2,178, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.424	.162		2.616	.009		
	Per_Piut	.013	.001	.055	.837	.403	.892	1.122
	Per_Persed	.011	.001	.017	.270	.787	.949	1.054
	Skala Perusahaan	.010	.006	.191	2.956	.003	.915	1.093

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis berganda seperti yang disajikan pada tabel 6 maka dapat dibentuk suatu model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,424 + 0,013\text{Per_Piut} + 0,011\text{Per_Persed} + 0,010 \text{ Skala Perusahaan}$$

Koefisien regresi perputaran piutang (β_1) memiliki nilai sebesar 0,013 dan koefisien regresi perputaran persediaan (β_2) sebesar 0,011 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Ini menunjukkan bahwa jika perputaran piutang dan perputaran persediaan mengalami peningkatan maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Koefisien regresi skala perusahaan (β_3) memiliki nilai sebesar 0,010 dengan nilai signifikansi 0,403 dan 0,787. Ini memiliki arti bahwa skala perusahaan dan perputaran perpiutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Uji Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, uji koefisien determinasi juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki.

Tabel 7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.302 ^a	.091	.076	.12136	1.975

a. Predictors: (Constant), Per_Piut, Per_Persed, Skala Perusahaan

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Nilai dari *adjusted R*² yang diperoleh sebesar 0,76 atau 76%, hal ini berarti variabel perputaran piutang (*Per_Piut*), perputaran persediaan (*Per_Persed*), dan skala perusahaan hanya memberikan pengaruh sebesar 76% pada profitabilitas perusahaan, sedangkan sebagian profitabilitas justru dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini sebesar 24%.

Uji Statistik F

Uji serentak (uji F) yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik atau signifikan atau tidak baik atau non signifikan.

Tabel 8
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.351	4	.088	5.956	.001 ^a
	Residual	3.505	238	.015		
	Total	3.856	242			

a. Predictors: (Constant), Per_Piut, Per_Persed, Skala Perusahaan

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Dari hasil perhitungan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung yang diperoleh adalah sebesar 5,956 dengan signifikansi 0,001 yang lebih rendah dari 5%, maka

dapat dikatakan bahwa ketiga variabel bebas yaitu perputaran piutang, perputaran persediaan, dan skala perusahaan berpengaruh secara bersama – sama terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Statistik T

Uji parsial (uji T) yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya yang dianggap konstan.

Tabel 9
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.424	.162		2.616	.009		
Per_Piut	.017	.006	.191	2.956	.003	.915	1.093
Per_Persed	.000	.001	.017	.270	.787	.949	1.054
Skala Perusahaan	.017	.006	.191	2.956	.003	.915	1.093

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji T dapat dijelaskan variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai T sebesar 2,956 dan nilai signifikan 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, H₁ yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas diterima. Variabel perputaran persediaan (X2) memiliki nilai t sebesar 0,270 dan nilai signifikan 0,787 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, H₂ yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas diterima. Variabel skala perusahaan (X3) memiliki nilai t sebesar 2,956 dan nilai signifikan 0,003 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa skala perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, H₃ yang menyatakan bahwa skala perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sesuai dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Julita (2012:66) dan Sufiana (2013:12) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Akan tetapi, terdapat penelitian yang tidak setuju akan hal tersebut. Menurut Retnoningtyas (2017:20) perputaran piutang yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas karena jumlah piutang yang tinggi juga dapat menurunkan profitabilitas. Menurut Okiawan (2018:16) keadaan perputaran piutang mengindikasikan bahwa hutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena jumlah piutang yang tinggi akan menambah resiko adanya piutang tidak tertagih. Hal ini dapat disimpulkan bahwa piutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena jumlah piutang yang dimiliki sedikit berarti penjualan kredit perusahaan sedikit, sehingga volume penjualan juga akan turun dan profitabilitas perusahaan ikut menurun.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bahwa koefisien regresi variable perputaran persediaan berpengaruh positif dengan nilai 0,011 yang berarti signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

karena apabila perputaran persediaannya tinggi, dengan hal itu terdapat kemungkinan, perusahaan dalam memperoleh keuntungan semakin besar. Dengan kita melihat dari segi biaya apabila perputaran persediaan semakin lama, maka persediaan menumpuk, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk memelihara persediaan semakin tinggi. Hal ini akan semakin memperkecil laba, karena laba merupakan hasil dari pendapatan dikurangi biaya, sehingga semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan, semakin kecil laba yang akan didapat. Besarnya tingkat perputaran persediaan tergantung pada sifat barang, letak perusahaan, dan jenis perusahaan. Tingkat perputaran persediaan yang rendah dapat disebabkan over investment dalam persediaan. Sebaliknya tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan dana yang diinvestasikan pada persediaan efektif menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irman (2018) dan Sufiana (2013) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian Fitri (2013), Nurbaiti *et al.*, (2017) dan Sari (2014) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Salah satu komponen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar adalah persediaan. Tingkat perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena beberapa perusahaan tidak bergantung pada persediaannya. Jadi meningkat atau menurunnya nilai perputaran persediaan tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Menurut Sari (2014), perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas diduga disebabkan oleh adanya investasi yang besar dalam persediaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, serta memperbesar kemungkinan kerugian akibat kerusakan barang yang menyebabkan kualitas barang menurun, sehingga semuanya ini akan memperkecil volume penjualan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin kecil.

Pengaruh Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel skala perusahaan berpengaruh positif dengan nilai 0,013 yang berarti signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti, jika skala perusahaan mengalami peningkatan, maka profitabilitas juga akan mengalami peningkatan. Besar kecilnya suatu perusahaan merupakan cerminan dari skala perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Aset juga dapat menjadi tolak ukur dalam menilai kemampuan perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset besar dianggap memiliki prospek yang baik sehingga dapat memberikan sinyal positif bagi para investor.

Skala Perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal skala perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Disisi sudut pandang investor ada kemungkinan besarnya aset belum tentu menghasilkan laba karena aset yang besar belum mampu menghasilkan keuntungan sesuai target atau aset yang besar dari aktiva tetap akan meningkatkan bunga hutang untuk membayar aktiva tetap sehingga jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Hal ini didukung oleh Penelitian Ambarwati (2015) dan Adi (2015). Akan tetapi, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Hassan (2014), Rumondor *et al.*, (2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Perputaran piutang memiliki nilai t sebesar 2,956 dan nilai signifikan 0,003 lebih kecil dari 0,05 Hal ini berarti bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, H_1 yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas diterima negatif yaitu 0.003612 sehingga perputaran kas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan teori Hery (2012:180) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin kecil, hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan, begitupun sebaliknya. (2) Perputaran persediaan memiliki nilai t sebesar 0,270 dan nilai signifikan 0,787 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan teori menurut Munawir (2004:87) menyatakan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga, perubahan selera konsumen, menghemat ongkos Peniman dan pemeliharaan terhadap barang tersebut sehingga meningkatkan profit perusahaan, begitupun sebaliknya. (3) Skala perusahaan memiliki nilai t sebesar 2,956 dan nilai signifikan 0,003 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa skala perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Irsya Dunnas *et al.*, (2020:19). Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan menunjukkan perkembangan dari suatu perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Eka (2017:10), dimana penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Hal ini menunjukkan bahwa besar kecil ukuran perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: (1) Pengambilan jumlah sampel yang sedikit hanya pada perusahaan properti yang ada. (2) Periode penelitian yang hanya mengambil periode pandemi 2019 - 2021. Yang mana belum tentu sektor lain memiliki dampak yang sama.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dan kelemahan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu: (1) Sampel dalam penelitian ini sangat terbatas karena hanya mencakup tiga masa periode sehingga tidak bisa digeneralisasikan untuk cakupan yang lebih luas dan jangka panjang. (2) Bagi penelitian mendatang hendaknya dapat menambah variabel - variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan selain variabel yang digunakan agar hasilnya dapat terdefinisi dengan sempurna, terutama kelengkapan data untuk beberapa pihak terkait untuk perbandingan keabsahan data. (3) Diperlukan pendekatan kualitatif untuk memperkuat analisa dari kesimpulan penelitian yang dilakukan agar dapat menggambarkan keadaan yang lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N.S., Adi, Y., dan Kadek S. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal S1 Universitas Pendidikan Ganesa* 3(1): 1-11.
- Azlina, Nur. 2009. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Pekbis Jurnal*, 1(2): 107-114

- Azmi, Selma dan Ardini. L. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi*, 10 (11).
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, N. S. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Ritel Di BEI. *Jurnal Ilmu Riset Manajemen*, 8(7).
- Diana, P. A., dan Santoso, B. H. 2016. Pengaruh Empat. Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(3): 1-18.
- Dunnas, Irsya. Hasan Basri. Muhammad Arfan. 2020. Pengaruh modal intelektual, ukuran perusahaan dan strukyur kepemilikan terkonsentrasi terhadap nilai perusahaan pada pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 6(1).
- Eka, Anggraeni, dan Ardini, L. 2019. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi*, 8(3).
- Fitri, Meria. 2013. Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan PerputaranPersediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal. Universitas Negeri Padang*.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi 8. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Metodelogi Penelitian Sistem Informasi*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Hassan, Naeem Ul, Malik Muhammad Imran, Muhammad Amjad, dan Meboob Hussain. 2014. Effects of Worktop Capital Management on Firm Peformance: An Empirical Study of Non-financial listed Firm in Pakistan. *International Journal of Academic Researc h in Business and Social Sciences*, 4(6).
- Hery. 2012. *Pengantar Akuntansi 1*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. DSAK-IAI. Jakarta.
- Innocent, E.C, Okwo. I.M and Ordu. M.M. 2013. Financial Ratio Analysis As A Determinant Of Profitability In Nigerian Pharmaceutical Industry. *International Journal Of Business And Management*. 8(8):107-117.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Bumi Aksara. Jakarta.
- Julita. 2012. Pengaruh Kebijakan Deviden, Investasi dan Profitabilitas TerhadapKebijakan Hutang Pada Perusahaan Otomotif yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi kawan*. 1(2).
- Kasmir. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lin, Y., Liang, B., dan Zhu, X. 2017. The effect of inventory performance on product quality: the mediating effect of financial performance . *International Journal of Quality and Reliability Management*, 162-175.
- Muhardi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Ed Keempat, Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.

- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4*, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Salemba Empat. Jakarta.
- Nurbaiti, Z., dan Hanafi, R. 2017. Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 167-184.
- Novianto, Risti dan Sigit. 2021. *Dinamika Bisnis Selama Pandemi Covid-19 Pada Tingkat Likuiditas Perusahaan Properti dan Consumer Goods Di Indonesia*. 19(4), 279-293.
- Okiawan, Andik Bayu. 2018. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017*. ISSN2622-2698 2(1).
- Putra, Lutfi Jaya. 2012. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.) *Jurnal Ekonomi Gunadarma*. 9(1): 1-10.
- Rahayu, Eka Ayu dan Joni Susilowibowo. 2014. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. 2(4): 1444-1455.
- Raheman, Abdul dan Mohamed Nasr. 2007. Working Capital Management and Profitability-Case of Pakistan Firm. *International Journal of Business Research Papers*, 3(1), 279-300.
- Rumondor, R., M. Mangantar, dan J. Sumarauw. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Plastic and Packaging di BEI. *Jurnal EMBA* 159, 3(3).
- Risky, Amalia, dan Ardini. L. 2023. Pengaruh Likuiditas Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi*, 12(2).
- Retnongtyas, Anggit Tri. 2017. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015*. 6(3).
- Sari, Purnama Eka. 2014. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *E-Journal Universitas Potensi Utama Medan*. 2(1).
- Sufiana, Nina dan Ni Ketut Purnawati. 2013. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *E-Journal Universitas Udayana*. 2(4): 451-468.
- Surya, Raja Adri Satriawan. 2013. *Pengantar Akuntansi Berbasis IFRS*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. PT. Indeks. Jakarta.
- Syamsir Torang. 2012. *Metode Riset Struktur dan Perilaku Organisasi*. Alfabeta, Bandung.
- Tiong, P. 2017. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 1(1), 1-25.
- Usama, Muhammad. 2012. Working Capital Management and Its Affect on Firm's Profitability and Liquidity In Other Food Sector of Karachi Strick Exchange (KSE). *Arabian Journal of Business and Management Review (OMAN Chapter)*, 1(12).
- Wibowo, S. S., dan Rohyati, E. 2018. The Effect of Working Capital Turnover and Profitability of Inventory Turnover Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(1): 215-224.
- <https://kkp.go.id/djprl/artikel/21045-konservasi-perairan-sebagai-upaya-menjaga-potensi-kelautan-dan-perikanan-indonesia>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia>
- <https://finansialku.com/perusahaan-properti-terbesar-di-indonesia/>